

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara di Indonesia pasti memiliki pendapatan yang berbeda-beda, tergantung dengan provesi dan tempat dimana mereka bekerja. Salah satu provesi yang sekarang ini sudah mulai tidak ada peminatnya adalah provesi yang di bidang sektor pertanian, hal ini dikarenakan kurangnya minat pemuda milenial untuk memilih menjadi petani, padahal di Indonesia berada di wilayah yang strategis untuk bertani atau berkebun dengan memanfaatkan topografinya, atau istilahnya di kawasan cincin api yang banyak gunung api. Istilah kawasan cincin api ini sangat baik untuk tanaman jenis kopi, baik itu Robusta atau Arabika.

Thamrin (2014) menyatakan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Secara umum varietas yang terkenal di Indonesia yaitu kopi Robusta (*coffea canephora*) dan kopi Arabika (*Coffea arabica*). Kopi jenis robusta merupakan kopi yang paling akhir dikembangkan oleh pemerintahan Belanda di Indonesia. Kopi ini lebih tahan terhadap cendawan *Hemileia vastatrix* dan memiliki produksi yang tinggi dibandingkan kopi liberika.

Dilaporkan oleh Nabilah (2023) bahwa produksi Pada tahun 2023 Indonesia memeringkati posisi nomor tiga di dunia di bawah Vietnam dan brazil. Indonesia memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong di periode 2021/2022, dalam satu kantong berisi 60 kg kopi. Sedangkan produsen kopi terbesar di dunia adalah brazil, dengan produksi mencapai 62,6 juta kantong kopi di periode 2021/2022. Vietnam memeringkati posisi nomor dua dunia di periode 2021/2022 dengan produksi 29,75 juta kantong. Bersumber pada

informasi website Detikedu, kopi yang diproduksi Indonesia jumlahnya mencapai 668 ribu ton setiap tahunnya. Indonesia juga di sebut sebagai negara pengekspor kopi terbanyak di dunia. Tujuan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, dan lain- lain.

Ada berbagai jenis perkebunan di Indonesia yang meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang diolah oleh swasta maupun pemerintah. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang di kelola oleh masyarakat yang biasanya pengelolaanya masih dengan cara tradisional dan dengan luas lahan yang tidak terlalu besar. Sedangkan perkebunan swasta adalah perkebunan yang di kelola secara profesional sehingga lebih menguntungkan dan sudah berbadan hukum. Dan perkebunan negara merupakan perkebunan yang di kelola secara komersial dan berbadan hukum yang di kelola oleh pemerintah yang hasilnya nanti di peruntukan untuk kepentingan negara.

Tinggi rendahnya produksi kopi oleh petani sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan para petani itu sendiri, jika dalam pengelolaan petani merasa mendapat keuntungan maka petani akan mempertahankan bahkan meningkatkan usahataniya, demikian sebaliknya. Jika petani merasa rugi maka petani akan memilih cara lain untuk mendapatkan keuntungan finansial yang lebih menguntungkan. Karena pada dasarnya petani kopi berusaha agar pendapatan usaha taninya meningkat dengan alokasi sumberdaya yang dimilinya dalam jangka panjang.

Produktivitas Kopi ternyata tidak konsisten, kenaikan dan penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rata-rata curah hujan, luas tanam, produksi, luas panen, dan rata-rata hari hujan. Selain itu setiap petani memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah lahan pertaniannya, dengan kondisi wilayah yang berbeda-beda, Topografi disuatu wilayah perkebunan juga dapat mempengaruhi produktivitas usaha taninya. Selain itu strategi usahatani dalam menghadapi fluktuasi harga kopi juga mempengaruhi produktivitas usahatani, karena harga kopi yang tidak stabil dan biaya perawatan lahan dan tanaman yang relatif naik setiap tahunnya dapat merugikan

petani. Hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran jika suatu saat produktivitas mengalami penurunan secara terus menerus.

Menurut laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi di Indonesia mencapai 794,8 ribu ton pada tahun 2022, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Dari observasi yang saya lakukan beberapa tahun terakhir produksi kopi di Indonesia menurun di tahun 2015 sebesar 639,355 ton. Namun dari 2016 kopi cenderung meningkat hingga tahun 2022. Adapun penghasil kopi terbesar di Indonesia pada tahun 2022 adalah Provinsi Sumatra Selatan sebesar 212,4 ribu ton, sedangkan Provinsi Jawa Tengah di urutan posisi ke delapan yang menghasilkan 26,9 ribu ton.

Kabupaten Temanggung merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Tengah, dengan Produksi 11.310,67 ton dari luas area 13.288,82 hektar di tahun 2021 dan 11.126,49 ton dari Luas Area 13.426,02 hektar di tahun 2022. Disusul kabupaten Banjarnegara dengan Produksi 2.238,52 ton dari luas area 2.264,66 hektar pada tahun 2021 dan 2.110,86 Ton dari luas area 2.264,13 hektar pada tahun 2022. Dan Kabupaten Magelang dengan produksi 1.570,9 ton dari luas area 1.800 hektar di tahun 2021 dan 1.567,33 ton dari luas area 1.793,16 hektar di tahun 2022.

Sedangkan produktivitas tanaman kopi di provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah kabupaten Boyolali dengan produktivitas 1,4 ton per hektar di tahun 2021 dan 1,03 ton per hektar di tahun 2022. Disusul kabupaten Kudus dengan produktivitas 1,18 ton per hektar di tahun 2021 dan 1,05 ton per hektar di tahun 2022. Dan kabupaten Banjarnegara dengan produktivitas 0,98 ton per hektar di tahun 2021 dan 0,93 ton per hektar di tahun 2022.

Berdasarkan produksi dan luas lahan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah maka produktivitas tanaman kopi di Jawa Tengah sebagai berikut berbentuk tabel :

Tabel 1. 1 Produktivitas kopi robusta di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021, 2022

no	KABUPATEN	Produktivitas Kopi (Kg/Ha)	
		2021	2022
1	Boyolali	1430	1460
2	Kudus	1180	1050
3	Klaten	1010	1030
4	Banjarnegara	980	930
5	Pati	890	890
6	Magelang	870	870
7	Temanggung	850	820
8	Batang	820	820
9	Brebes	820	820
10	Rembang	760	680
11	Pekalongan	740	740
12	Pemalang	730	740
13	Kendal	700	660
14	Cilacap	690	630
15	Jepara	590	630
16	Semarang	540	560
17	Banyumas	470	540
18	Purworejo	470	460
19	Karanganyar	470	430
20	Wonogiri	410	400
21	Kebumen	370	370
22	Wonosobo	310	310
23	Tegal	290	280
24	Purbalingga	260	270
25	Sragen	250	210
26	Blora	200	200
27	Salatiga	200	190
Jawa Tengah		750	740

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Kemuning adalah desa di Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa tengah. Desa kemuning adalah desa yang penduduk paling sedikit di kecamatan bejen. Desa kemuning juga memiliki potensi alam yang bagus berupa tanah yang subur sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani, Desa Kemuning merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta, berupa perkebunan rakyat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung?
2. Berapa tingkat produktivitas kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Faktor –faktor yang mempengaruhi Produktivitas di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas tanaman kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Manfaat untuk masyarakat untuk menambah referensi yang dapat digunakan dalam riset dengan topik yang sama
3. Manfaat bagi Petani di desa Kemuning kecamatan Bejen kabupaten Temanggung untuk memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas perkebunan rakyat dan pendapatan yang ditimbulkan dari proses produksi, sehingga dapat mengetahui beberapa upaya untuk melakukan perbaikan.